

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *bakaua* adalah sebuah tradisi adat yang memiliki tujuan spiritual dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk doa bersama untuk memohon keselamatan, keberkahan, dan kesejahteraan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Tradisi ini biasanya melibatkan prosesi doa bersama yang dipimpin oleh tokoh adat atau pemuka agama. Prosesi *bakaua* dilakukan dengan suasana khuyuk dan penuh makna, yang mencerminkan ketaatan masyarakat kepada adat dan agama.

Pada tujuan sosial, tradisi *bakaua* menciptakan solidaritas, kerukunan, dan kebersamaan dalam mempersiapkan tradisi *bakaua*. Hal tersebut, dapat terlihat saat pra tradisi *bakaua* hingga pasca selesai *bakaua*. Masyarakat secara bersama-sama membersihkan pekarangan tempat dilaksanakannya tradisi *bakaua*. Kaum perempuan juga mempersiapkan hidangan makanan yang nantinya akan di bawa saat prosesi tradisi. Selain itu, saat proses pelaksanaan tradisi *bakaua* juga memperlihatkan kebersamaan dalam arak-arakkan menuju lokasi tradisi *bakaua*.

Pada tradisi *bakaua*, semua masyarakat memiliki perannya masing-masing. Laki-laki pun menjadi pemimpin di dalam pelaksanaan tradisi ini. Begitu juga dengan perempuan yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan *bakaua*. Mereka bertanggung jawab atas berbagai persiapan, seperti memasak hidangan khas, menyiapkan perlengkapan tradisi, dan memastikan kelancaran jalannya acara. Selain itu, perempuan juga sering menjadi simbol penjaga adat dan budaya dalam

tradisi ini. Tradisi *bakaua* bukan hanya prosesi keagamaan tetapi juga sarana mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Tradisi ini menjadi momen berkumpulnya warga, berbagi cerita, dan menjaga solidaritas komunitas. *Bakaua* memiliki makna spiritual yang mendalam, yaitu sebagai bentuk rasa syukur dan harapan kepada Tuhan. Secara filosofis, tradisi ini merepresentasikan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Yang Maha Kuasa, sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau.

Tradisi ini juga berfungsi sebagai media pelestarian adat istiadat seperti dalam hubungan antara *mamak* dan kemenakannya, ibu dengan anaknya perempuannya. Seorang ibu yang membawa anaknya saat mempersiapkan tradisi *bakaua* dengan tujuan agar nantinya anak tersebut mengerti dan paham bagaimana perannya dalam tradisi *bakaua*, begitu juga dengan seorang *mamak* yang membawa kemenakannya agar memahami perannya dalam tradisi. Melalui tradisi *bakaua*, masyarakat Jorong Padang Ranah sudah menjalankan kewajiban adat, sehingga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan menjaga warisan budaya yang telah berlangsung turun-temurun.

Perempuan memainkan peran utama dalam pelaksanaan tradisi *bakaua*, terutama dalam hal mempersiapkan konsumsi. Perempuan secara bersama-sama menyediakan makanan untuk dibawa ke *bakaua*, selain itu juga mempersiapkan tarian-tarian yang dilakukan oleh perempuan saat pelaksanaan tradisi *bakaua*. Adapun, pada bagian-bagian tertentu terdapat peran yang dilakukan oleh laki-laki yaitu pada persiapan tradisi *bakaua* laki-laki membuat pager bambu, batas-batas dari bambu, membuat plang di pintu masuk loss tabek dan menyembelih kerbau.

Saat pelaksanaan *bakaua* laki-laki juga memimpin doa dan memimpin jalannya tradisi. Laki-laki dan perempuan tersebut sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan segala kebutuhan upacara, memimpin doa atau prosesi tertentu, serta menjaga keberlanjutan tradisi tersebut. Pada tradisi *bakaua*, perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku tetapi juga sebagai pewaris dan penerus nilai-nilai adat kepada generasi berikutnya. Mereka memastikan bahwa tradisi ini tetap relevan dan dihormati di tengah masyarakat, meskipun menghadapi perubahan zaman.

Peran perempuan dalam tradisi *bakaua* mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal seperti berbagi protein. Selain saat lebaran, acara pernikahan, saat tradisi *bakaua* juga seluruh masyarakat Nagari Sijunjung secara bersama-sama akan menikmati makan daging kerbau. Hal tersebut akan menambah distribusi protein untuk seluruhnya masyarakat. Selain itu, masyarakat Minangkabau yang berbasis matrilineal, menggambarkan bahwa perempuan menjadi pilar penting dalam menjaga keharmonisan hubungan antarindividu, komunitas, dan lingkungan. Tradisi ini juga menguatkan identitas budaya dan spiritual masyarakat setempat.

Meskipun perempuan memegang peranan penting, pelestarian tradisi *bakaua* menghadapi tantangan seperti pengaruh modernisasi, pergeseran pola pikir generasi muda, dan berkurangnya perhatian terhadap nilai-nilai adat. Perempuan menjadi aktor utama dalam menghadapi tantangan ini dengan terus menjalankan tradisi tersebut di tengah perubahan sosial. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam tradisi *bakaua* sebagai penjaga adat, pelestari budaya, dan pembawa nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat Nagari Sijunjung.

Tradisi *bakaua* tidak hanya memperlihatkan peran perempuan dalam adat, tetapi juga menggambarkan kontribusi mereka dalam memperkuat solidaritas, kebersamaan, dan identitas budaya masyarakat di Jorong Padang Ranah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya untuk lebih melibatkan generasi muda, terutama perempuan, dalam tradisi *bakaua* agar tradisi ini tidak punah.
2. Perlu adanya dukungan lebih dari pemerintah lokal dan komunitas adat untuk menginisiasi program-program pelestarian budaya seperti pelatihan atau festival budaya yang menonjolkan tradisi *bakaua*. Selain itu, adanya upaya untuk mendokumentasikan tradisi *bakaua*, termasuk peran perempuan di dalamnya, melalui tulisan, video, atau media lainnya agar tradisi ini dapat dipelajari oleh generasi mendatang.



